

BAB IV

PELAKSANAAN DAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan terlebih dahulu tempat penelitian. Tempat penelitiannya adalah Paroki St Yoseph Bajawa, Flores, NTT. Secara geografis, Paroki St. Yoseph berada di wilayah kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur. Bila ditinjau dari wilayah Gerejawi, paroki ini berada di Kevikepan Bajawa, Keuskupan Agung Ende. Wilayah Paroki St. Yoseph meliputi lima kelurahan dan empat desa yaitu: Kelurahan Susu, Kelurahan Lebijaga, Kelurahan Trikora, Kelurahan Ngedukelu, Kelurahan Faobata serta Desa Naru, Desa Ngoranale, Desa Bowali dan Desa Pape. Luas wilayah : 45,68 km² atau 4,568 ha. Jumlah Komunitas Umat Basis (KUB) hingga saat ini (Tahun 2019) 203 KUB dengan jumlah lingkungan sebanyak 39 serta 10 stasi. Jumlah umat sebanyak 16.229 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 3.252 KK (sumber: Sekretariat Paroki St. Yoseph Bajawa 2019).

Tabel 5: Sebaran umat di paroki St.Yoseph Bajawa, Flores, NTT.

No	Nama Stasi	Jumlah KK	KUB	Jumlah umat
1	Stasi Lebijaga	466	28	2.225
2	Stasi Trikora	215	16	975
3	Stasi Ngedukelu	302	19	1.401
4	Stasi Susu	456	30	2.071
5	Stasi Ngoranale	291	19	1.447
6	Stasi boubou	379	23	2.093
7	Stasi Naru	405	26	1.983
8	Stasi Pape	159	10	714
9	Stasi Boba Fui	158	10	805
10	Stasi Iekosoro	421	22	2.103
Total		3.252	203	16.229

Umat Paroki St.Yoseph Bajawa memiliki mata pencarian yang berbeda-beda. Umat yang tinggal di pedesaan mayoritas bermata pencarian pertanian dan perkebunan sedangkan yang tinggal di perkotaan memiliki pekerjaan yang bervariasi seperti pegawai negeri dan wiraswasta. Tingkat pendidikan umat bervariasi. Bagi umat yang tinggal di wilayah kota pada umumnya berpendidikan Sekolah Menengah Umum dan sarjana.

Keluarga-keluarga katolik memiliki kehidupan menggereja yang cukup baik. Hal ini sangat memengaruhi suasana dalam kehidupan perkawinan, seperti adanya nilai keakraban, keharmonisan, saling

menghormati dan saling mencintai sesama anggota keluarga. Gaya hidup seperti itu sangat membantu untuk menjaga keutuhan kehidupan berkeluarga. Pada sisi lain ditemukan juga adanya keluarga-keluarga yang mengalami ketidakrukunan dalam kehidupannya karena masalah ekonomi, komunikasi yang tidak sehat, ketidakhadiran anak, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya. Keluarga yang demikian mendapat perhatian khusus dari gembala umatnya. Umat paroki St.Yoseph Bajawa digembalai oleh seorang pastor paroki dan dua pastor rekan serta dibantu oleh dewan pastoral paroki.

Dalam melaksanakan reksa pastoral terdapat beberapa bidang pelayanan. Salah satunya adalah bidang pewartaan dan keluarga. Bidang keluarga memiliki visi dan misi yaitu untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera lahir dan batin.

Adapun alasan peneliti memilih Paroki St. Yoseph Bajawa sebagai tempat penelitian adalah:

1. Sejak berdirinya paroki ini belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh peneliti yaitu hubungan kepribadian ekstrovert dan komunikasi interpersonal dengan kepuasan perkawinan.

2. Berdasarkan pada wawancara dengan pastor paroki ditemukan bahwa terdapat permasalahan kepuasan dalam perkawinan usia dewasa

awal di Paroki St.Yoseph Bajawa, Flores, NTT. Pastor paroki sangat mendukung penelitian ini.

3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tim pastoral pendampingan keluarga dan suami istri di Paroki St.Yoseph Bajawa, Flores, NTT.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan persiapan penelitian dengan menyusun skala penelitian, melakukan uji coba validitas dan reliabilitas serta meminta surat ijin penelitian dari program studi magister sains, fakultas psikologi.

1. Penyusunan Skala Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis alat ukur yaitu skala kepuasan perkawinan, skala kepribadian ekstrovert dan skala komunikasi interpersonal. Skala kepuasan perkawinan tersusun atas delapan aspek, skala kepribadian ekstrovert tersusun atas enam aspek dan skala komunikasi interpersonal tersusun atas tiga aspek.

a. Skala Kepuasan Perkawinan

Skala kepuasan perkawinan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek kepuasan perkawinan menurut Clayton (Retnowati & Pujiastuti, 2004). Aspek-aspek tersebut adalah kemampuan sosial suami istri, persahabatan dalam perkawinan, urusan ekonomi, kekuatan

perkawinan, hubungan dengan keluarga besar, persamaan ideologi, keintiman perkawinan dan taktik interaksi.

Skala ini terdiri dari 32 item yaitu 16 item *favorabel* dan 16 item *unfavorabel*. Item *favorabel* dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, Sesuai (S) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Item *unfavorabel*, dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, Sesuai (S) mendapat skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 4. Di bawah ini sebaran itemnya.

Tabel 6: Sebaran item Skala Kepuasan Perkawinan

Aspek	Item	Item	Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kemampuan sosial suami istri	1, 17	9, 25	4
Persahabatan dalam perkawinan	2, 18	10, 26	4
Urusan ekonomi	3, 19	11, 27	4
Kekuatan perkawinan	4, 20	12, 28	4
Hubungan dengan keluarga besar	5, 21	13, 29	4
Persamaan ideologi	6, 22	14, 30	4
Keintiman perkawinan	7, 23	15, 31	4
Taktik interaksi	8, 24	16, 32	4
Total	16	16	32

b. Skala Kepribadian Ekstrovert

Skala kepribadian ekstrovert dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek menurut McCrae dan Costa. Adapun keenam aspek tersebut yaitu: kehangatan, suka berkumpul, mampu mengungkapkan perasaan, suka beraktivitas, mencari kesenangan dan emosi positif. Skala ini berjumlah 24 item yang terdiri dari 12 item *favorabel* dan 12 item *unfavorabel*. Item *favorabel* dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, Sesuai (S) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Item *unfavorabel* dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, Sesuai (S) mendapat skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 4. Sebaran item skala kepribadian ekstrovert di bawah ini.

Tabel 7: Sebaran item Skala Kepribadian Ekstrovert

Aspek	Item	Item	Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kehangatan	1,13	7,19	4
Suka berkumpul	2,14	8,20	4
Mampu mengungkapkan perasaan	3,15	9,21	4
Suka beraktivitas	4,16	10,22	4
Mencari kesenangan	5,17	11,23	4
Emosi positif	6,18	12,24	4
Total	12	12	24

c. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Rakhmat, 2019) yaitu keterbukaan, sikap mendukung dan kepercayaan. Skala komunikasi interpersonal sebanyak 24 item yang terdiri dari 12 item *favorabel* dan 12 item *unfavorabel*. Item *favorabel* dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, Sesuai (S) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Item *unfavorabel* dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, Sesuai (S) mendapat skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 4. Adapun sebaran item skala Komunikasi Interpersonal di bawah ini.

Tabel 8: Sebaran item Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Item	Item	Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Keterbukaan	1,7,13,19	4,10,16,22	8
Sikap mendukung	2,8,14,20	5,11,17,23	8
Kepercayaan	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total	12	12	24

C. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba atau *try out* alat ukur dilakukan oleh peneliti pada para partisipan yang bukan responden sesungguhnya tapi memiliki kriteria yang sama dengan partisipan penelitian. Kriteria yang dikenakan kepada partisipan uji coba meliputi suami istri yang sah secara sakramental, usia perkawinan 5-10 tahun dan memiliki anak serta pendidikan minimal SMA. Peneliti melakukan *try out* terlebih dahulu untuk memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan, kalimat-kalimat pernyataan mudah dimengerti dan dipahami oleh partisipan sehingga hasil dari *try out* yang telah teruji dapat dijadikan sebagai bahan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba juga dilakukan untuk memilih item yang akan digunakan dalam penelitian sehingga mendapatkan hasil yang tepat dan benar.

Uji coba dilakukan pada tanggal 17 juni 2020 dengan mengirimkan kuesioner dalam bentuk *google form*, melalui email dan *WhatsApp* kepada para partisipan yang berdomisili di Semarang dan Yogyakarta. Jumlah responden yang diperoleh 39 orang yang terdiri dari 10 suami dan 29 istri. Peneliti memilih partisipan pada daerah ini untuk menghindari terjadinya pengisian alat ukur penelitian oleh partisipan yang sama. Kuesioner itu diisi oleh para partisipan dan dikirim kembali pada tanggal 17,18,19 dan

20 Juni 2020 melalui *Whatsapp* dan email. Dari data-data kuesioner itu peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Release 16*.

1. Skala Kepuasan Perkawinan

Uji coba validitas dan reliabilitas dilakukan pada 32 item. Pada putaran pertama terdapat enam item yang gugur yaitu: item nomor 3,8,9,11,17,21. Selanjutnya dilakukan uji coba putaran kedua dengan hasil semua valid. Koefisien validitas dari skala kepuasan perkawinan berkisar antara 0,409-0,813.

Hasil uji coba reliabilitas skala kepuasan perkawinan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,911. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C1.

Tabel 9: Sebaran item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek	Item	Item		Jumlah item gugur	Jumlah item valid
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Kemampuan suami istri	sosial	1, 17*	9*, 25	2	2
Persahabatan perkawinan	dalam	2, 18	10, 26	0	4
Urusan ekonomi		3*, 19	11*, 27	2	2
Kekuatan perkawinan		4, 20	12, 28	0	4
Hubungan keluarga besar	dengan	5, 21*	13, 29	1	3
Persamaan ideologi		6, 22	14, 30	0	4
Keintiman perkawinan		7, 23	15, 31	0	4
Taktik interaksi		8*, 24	16, 32	1	3
Total		12	14	6	26

Tabel 10: Sebaran item baru dari Skala Kepuasan Perkawinan.

Aspek	Item		Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kemampuan sosial suami istri	1,	25(19)	2
Persahabatan dalam perkawinan	2, 18(13)	10(7),26(20)	4
Urusan ekonomi	19(14)	27(21)	2
Kekuatan perkawinan	4(3), 20(15)	12(8), 28(22)	4
Hubungan dengan keluarga besar	5(4)	13(9), 29(23)	3
Persamaan ideologi	6(5),22 (16)	14(10),30(24)	4
Keintiman perkawinan	7(6), 23(17)	15(11),31(25)	4
Taktik interaksi	24(18)	16(12), 32(26)	3
Total	12	14	26

Keterangan(...) no item baru.

2. Skala Kepribadian Ekstrovert

Uji coba Validitas dan Reliabilitas dilakukan pada 24 item. Pada putaran pertama ada tiga item yang gugur yaitu item nomor 10, 16 dan 17. Putaran kedua: item nomor 4 gugur. Putaran ketiga semua item valid.

Tabel 11: Sebaran item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Aspek	Item		Jumlah item gugur	Jumlah item valid
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Kehangatan	1, 13	7, 19	0	4
Suka berkumpul	2, 14	8, 20	0	4
Mampu ungkapkan perasaan	3, 15	9, 21	0	4
Suka beraktivitas	4, *16*	10*, 22	3	1
Mencari kesenangan	5, 17*	11, 23	1	3
Emosi positif	6, 18	12, 24	0	4
Total	9	11	4	20

Koefisien validitas dari skala kepribadian ekstrovert berkisar antara 0,443-0,806. Uji coba reliabilitas skala kepribadian ekstrovert dengan menggunakan *Alpha Cronbach* memperoleh hasil 0,941. Alat ukur ini reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C2.

Tabel 12: Sebaran item baru dari Skala Kepribadian Ekstrovert

Aspek	Item		Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kehangatan	1, 13(11)	7(6), 19(15)	4
Suka berkumpul	2, 14(12)	8(7), 20(16)	4
Mampu ungkapkan perasaan	3, 15(13)	9(8), 21(17)	4
Suka beraktivitas		22(18)	1
Mencari kesenangan	5 (4),	11(9), 23(19)	3
Emosi positif	6(5), 18(14)	12(10), 24(20)	4
Total	9	11	20

Keterangan (....) no item baru.

3. Skala Komunikasi Interpersonal.

Uji coba Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal dilakukan pada 24 item. Pada putaran pertama terdapat beberapa item yang gugur yaitu: item nomor 8, 16, 19, 22. Uji coba dilanjutkan pada putaran kedua dengan hasil semua item valid.

Tabel 13: Sebaran item yang valid dan gugur ada pada tabel di bawah ini.

Aspek	Item		Jumlah item gugur	Jumlah item valid
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Keterbukaan	1, 7, 13, 19*	4, 10, 16*, 22*	0	8
Sikap mendukung	2, 8*, 14, 20	5, 11, 17, 23	3	5
Kepercayaan	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 24	1	7
Total	10	10	4	20

Koefisien validitas skala komunikasi interpersonal berkisar antara 0,447-0,807. Uji coba reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal dengan menggunakan *Alpha Cronbach* memperoleh hasil 0,909. Alat ukur ini reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C3.

Tabel 14: Sebaran item baru dari Skala Komunikasi Interpersonal.

Aspek	Item	Item	Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Keterbukaan	1, 7, 13(12),	4,10(9),	5
Sikap	2, 14(13),	5,11(10),17(15),23(19)	7
mendukung	20(17)		
Kepercayaan	3,9(8),15(14),21(18)	6,12(11),18(16),24(20)	8
Total	10	10	20

Keterangan: (...) No item baru.

D. Perijinan penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian di tempat tertentu, dibutuhkan surat ijin dari pihak yang terkait. Oleh karena itu peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Ketua Program Magister Psikologi untuk mengeluarkan surat perijinan yang ditujukan kepada Pastor Paroki St.Yoseph Bajawa, Flores, NTT. Surat perijinan itu bernomor **089/B.3.2/MS/VI/2020**
- Peneliti menyerahkan surat ijin kepada Pastor Paroki St.Yoseph Bajawa pada tanggal 5 juli 2020 dan peneliti mendapat ijin untuk melakukan penelitian dan surat bukti pengambilan data yang dituangkan dalam surat tertanggal 31 Juli 2020

E. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki St.Yoseph Bajawa, Flores, NTT. Jumlah partisipan yang diperoleh 80 orang yang terdiri dari 40 suami dan 40 istri. Para partisipan ini bersedia untuk mengisi data penelitian dan

mengembalikannya sesuai dengan jumlah tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengirimkan surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi kepada pastor paroki St.Yoseph Bajawa. Setelah menerima surat ijin tersebut, pastor paroki menyetujui permohonan peneliti untuk melakukan pengambilan data.

Peneliti tidak bisa hadir di tempat penelitian untuk mengambil data karena terhambat adanya virus corona serta mengikuti protokol kesehatan pemerintah yang berkaitan dengan jaga jarak. Oleh karena itu, pada tanggal 5 Juli 2020, peneliti mengirim lembaran kuesioner skala penelitian kepada pastor rekan yang berada di paroki St.Yoseph Bajawa. Dalam kuesioner tersebut, peneliti juga menyertakan *informed consent* untuk diisi oleh responden sehingga pengisian dilakukan secara sukarela, penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan.

Pada tanggal 6 juli 2020, pastor rekan membantu peneliti untuk menghubungi pasangan suami istri yang sesuai dengan kriteria penelitian agar dapat mengisi kuesioner penelitian. Suami istri seharusnya bisa berkumpul bersama di Aula paroki namun untuk mentaati aturan pemerintah yang berhubungan dengan virus covid 19 ini maka pastor rekan mendatangi rumah responden satu persatu sambil mendistribusikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya. Kuesioner diisi oleh suami istri. Setelah tiga hari, kuesioner dikembalikan ke pastor rekan dan dikirim ke peneliti. Pengiriman data kuesioner dari Flores ke Semarang kurang lebih satu minggu. Setelah menerima data

penelitian, peneliti melakukan pengolahan data tersebut. Skor yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil pengisian dari individu. Data-data tersebut ditabulasi. Lihat lampiran D.

